

PENGEMBANGAN BUKU SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK ELEKTRONIKA DASAR KELAS X TAV DI SMK NEGERI 1 SIDOARJO

Desy Della Susiyani

Pendidikan Teknik Elektro, Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
desydellasyani@gmail.com

Tri Rijanto

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
hari_tri2001@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku siswa meliputi validitas, kepraktisan, dan keefektifan yang dikembangkan pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Sidoarjo. Pengembangan buku siswa ini menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahap, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*, akan tetapi penelitian ini hanya sampai tahap *develop*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Shot Case Study*. Uji coba buku siswa dilakukan pada peserta didik Kelas X TAV 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo sebanyak 35 peserta didik. Instrument yang digunakan yaitu lembar validasi buku siswa, angket kepraktisan buku siswa, dan tes hasil belajar peserta didik. Hasil ini penelitian menunjukkan kevalidan buku siswa dinyatakan sangat valid untuk digunakan dengan presentase sebesar 95.83%. Untuk kepraktisan buku siswa dinyatakan sangat praktis dengan presentase sebesar 91.92%. Sedangkan untuk keefektifan buku siswa, hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan dengan presentase sebesar 85.71%. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menghasilkan buku siswa yang layak meliputi validitas, kepraktisan, dan keefektifan.

Kata Kunci: buku siswa, kurikulum 2013, validitas, kepraktisan, keefektifan.

Abstract

This study aimed to produce the decent student book consist of validity, practically, and effectiveness which developed in Basic Electrical Engineering Subject at SMK Negeri 1 Sidoarjo. The development of the student book used 4-D model that consist of four spteps. Those are *define*, *design*, *develop*, and *disseminate*. However this study was done until *develop* step. This research used *One-Shot Case Study* design. Student book were implemented at 10th grade of TAV at SMK Negeri 1 Sidoarjo with 35 students. The instruments used were validation sheet of student book, practically questionnaire of student book, and student learning result test. The result of research showed that the validity of student book was very valid with a percentage of 95.83%. For the practicality of student book was very practical with a percentage of 91.92%. And for the effectiveness of student book, the student learning result was completeness with a percentage of 85.71%. Based on that result, this research produces the decent student book consist of validity, practically, and effectiveness

Keywords: student book, curriculum 2013, validity, practically, effectiveness.

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang memenuhi kedua dimensi tersebut yaitu Kurikulum 2013.

Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan mutu proses pembelajaran merupakan inovasi

pendidikan yang harus terus dilakukan. Demikian juga dengan inovasi yang dilakukan pada Kurikulum 2013. Salah satu inovasi adalah mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang terpusat pada guru kepada pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang berbasis mengajar diubah ke dalam bentuk pembelajaran berbasis belajar. Ciri utama pembelajaran berbasis belajar adalah terbangunnya kemandirian peserta didik untuk membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri dari berbagai variasi informasi melalui suatu interaksi dalam proses pembelajaran. Selain guru yang harus membantu peserta didik untuk membangun pengetahuannya, diperlukan sarana belajar yang efektif. Salah satu sarana yang paling penting adalah penyediaan buku pelajaran sebagai rujukan yang baik dan benar bagi peserta didik.

Buku memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan, informasi, dan hiburan dapat diperoleh dari buku. Oleh karena itu, buku merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Melalui kegiatan membaca buku, seseorang dapat memperoleh pengalaman tak langsung yang banyak sekali.

Buku siswa merupakan salah satu sarana implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Buku siswa telah disiapkan Pemerintah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru. Buku siswa merupakan buku sumber belajar bagi peserta didik yang memuat hal-hal berikut, yaitu: judul bab, informasi kompetensi dasar yang sesuai dengan topik pada setiap bab. Pada setiap bab dilengkapi dengan peta konsep, pengantar, bagian kegiatan peserta didik baik eksperimen maupun non eksperimen atau diskusi, latihan soal, rangkuman, evaluasi, dan tugas bagi peserta didik (Kemendikbud, 2014: 2-3). Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, peserta didik diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya.

Buku siswa juga diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu mata pelajaran peserta didik kelas X yang terdapat pada jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Sidoarjo adalah Teknik Elektronika Dasar. Teknik Elektronika Dasar merupakan suatu mata pelajaran yang dijadikan sebagai dasar untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik dalam mempelajari materi-materi elektronika yang lebih kompleks. Jika pemahaman dasar peserta didik itu kuat, maka akan lebih memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi elektronika lanjutan dan juga memudahkan guru pengajar untuk mengajarkan materi tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 1 Sidoarjo, untuk mata pelajaran produktif belum ada buku siswa yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar yang digunakan di sekolah adalah Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang disediakan oleh pemerintah. BSE ini disediakan oleh pemerintah ditujukan untuk keperluan skala nasional. Artinya, buku tersebut dibuat secara umum untuk kondisi peserta didik di Indonesia, tentunya belum mengakomodasi kebutuhan khusus pada masing-masing sekolah yang mempunyai karakteristik berbeda-beda. Di SMK Negeri 1 Sidoarjo, BSE diberikan kepada peserta didik berupa *softfile* sebagai panduan peserta didik untuk

belajar. Dengan demikian penulis ingin mengembangkan buku siswa untuk pelajaran produktif pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan juga sesuai dengan karakteristik SMK Negeri 1 Sidoarjo dengan artian kegiatan-kegiatan dalam buku siswa akan memaksimalkan semua potensi sumber belajar yang ada di lingkungan SMK Negeri 1 Sidoarjo. Selain itu buku ini dilengkapi dengan CD berisi *software* untuk mendukung pembelajaran Teknik Elektronika Dasar.

Dari uraian di atas, untuk mengetahui kelayakan buku siswa mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar yang dikembangkan dapat dilihat dari validitas, kepraktisan, dan keefektifan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui validitas dari buku siswa yang dikembangkan dengan menggunakan lembar validasi, (2) untuk mengetahui kepraktisan buku siswa yang dikembangkan menggunakan lembar angket kepraktisan buku siswa, dan (3) untuk mengetahui keefektifan buku siswa ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut (1) mempermudah peserta didik dalam memahami materi pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar dengan mempelajari materi dan mengerjakan aktivitas-aktivitas yang terdapat didalamnya, (2) pengembangan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah, (3) alat bantu untuk mempermudah dalam pengajaran mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar, (4) menambah wawasan pribadi dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran dan meningkatkan kompetensi bagi calon lulusan sarjana pendidikan.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas (Depdiknas, 2006: 4). Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan unsur yang amat penting dalam suatu pembelajaran. Tanpa kehadiran bahan ajar, mustahil tujuan pembelajaran akan tercapai dan kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik (Prastowo, 2012: 392).

Menurut Depdiknas (2004: 8) berdasarkan dari bentuknya, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori. Salah satunya yaitu bahan ajar cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model, maket.

Menurut Depdiknas (2004: 8) buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Buku merupakan sejumlah cetakan kertas yang dijilid dan memiliki sampul. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Sementara itu buku sebagai bahan ajar didefinisikan sebagai buku yang berisi suatu ilmu

pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis (Prastowo, 2012: 166-167). Buku ajar memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar secara runtut sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh.

Penyusunan buku ajar pada dasarnya dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu bagian pembukaan, isi, dan penutup. Komponen utama yang harus ada dalam buku ajar adalah kompetensi yang akan dikuasai peserta didik, petunjuk belajar, informasi pendukung, dan soal latihan, dimana setiap komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain (Depdiknas, 2004: 20).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 71 Pasal 1 Tahun 2013 tentang Buku Teks, dalam kurikulum 2013 ada dua buku yang digunakan sebagai buku acuan dalam pembelajaran, yakni buku teks pelajaran yang digunakan sebagai pegangan siswa (buku siswa) dan buku panduan guru (buku guru). Buku Siswa merupakan buku sumber belajar bagi peserta didik yang memuat: Judul bab, informasi kompetensi dasar yang sesuai dengan topik pada setiap bab. Pada setiap bab dilengkapi dengan peta konsep, pengantar, bagian kegiatan peserta didik baik eksperimen maupun non eksperimen atau diskusi, latihan soal, rangkuman, evaluasi, dan tugas bagi peserta didik (Kemendikbud, 2014: 50). Buku siswa dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (*activities based learning*) dimana isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya.

Indikator buku siswa yang baik dapat diketahui berdasarkan kelayakan dari buku siswa tersebut. Kelayakan ini terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu validitas, kepraktisan, dan keefektifan (Nieveen, 1999: 127).

Nieveen, dkk (1999: 127) menyebutkan bahwa komponen bahan ajar harus didasarkan pada pengetahuan dasar (validitas isi) dan semua komponen harus berkaitan satu sama lain (validitas konstruksi). Jika persyaratan ini dipenuhi maka bahan ajar tersebut bisa dikatakan valid.

Selain itu, Nieveen, dkk (1999: 127) mengemukakan bahwa kriteria lain dari perlakuan (bahan ajar berupa buku siswa) yang berkualitas tinggi adalah penggunaan akhir (guru dan peserta didik) mempertimbangkan bahan ajar yang akan digunakan dan kemudahan untuk menggunakan bahan ajar melalui cara yang sesuai. Pada kondisi seperti ini, perlakuan bisa disebut praktis.

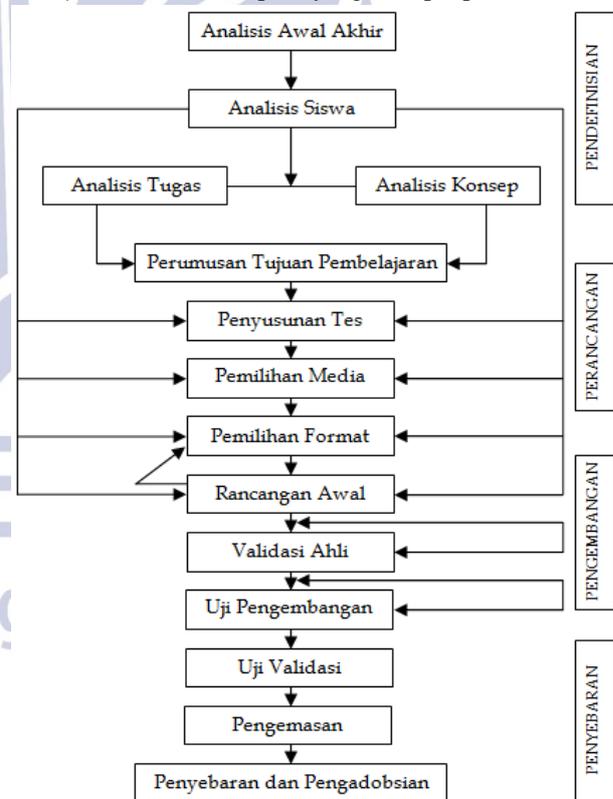
Keefektifan berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya (Amri, 2013: 119). Menurut Nieveen (1999: 127) parameter keefektifan adalah

apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran maka hal ini berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik (Prastowo, 2014: 46). Pencapaian peserta didik dalam hal ini adalah hasil belajar peserta didik.

Penelitian relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh Luki Maharani (2014) yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Berorientasi *Problem Based Learning* Pada Materi Invertebrata Kelas X SMA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar yang dihasilkan dalam kategori sangat layak dengan persentase sebesar 97.01%, kepraktisan yang ditinjau dari rata-rata aktivitas peserta didik dalam kategori sangat layak dengan persentase sebesar 97.32%, serta keefektifan ditinjau dari ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan persentase sebesar 81.25% dan respon peserta didik sebesar 95.44%.

METODE

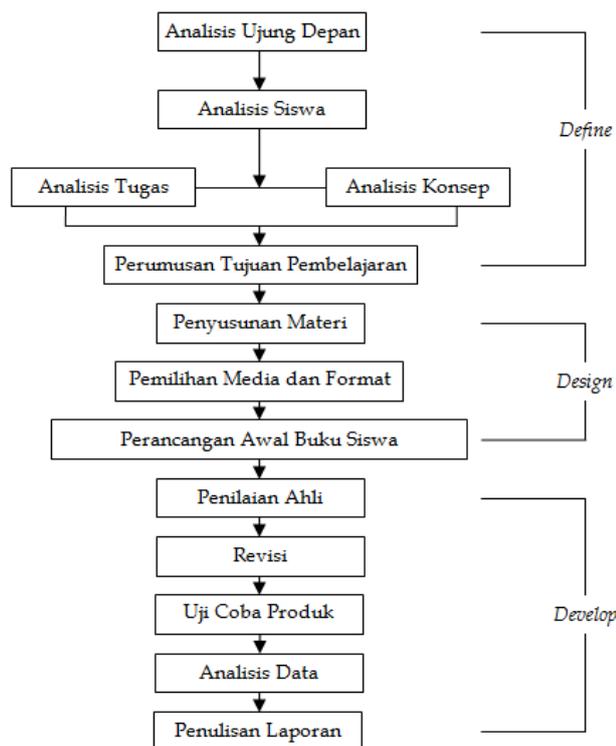
Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pengembangan yang mengacu pada pengembangan model 4-D (*four D models*) seperti yang terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Pengembangan 4D

Pengembangan model 4-D ini dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974). Model 4-D ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, pada penelitian ini tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan dan

hanya sampai pada tahap ketiga yaitu pengembangan (*develop*). Tahapan penelitian tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Penelitian yang Dilakukan

Pengujian dilakukan pada peserta didik kelas X TAV 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo dengan menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-Shot Case Study*. Desain uji coba ini menggambarkan terdapat satu kelompok peserta didik yaitu peserta didik kelas X TAV 1 tahun ajaran 2015/2016 di SMK Negeri 1 Sidoarjo yang dijadikan subjek penelitian. *Treatment (X)* sebagai variabel bebas/*independent variable*, berupa pembelajaran menggunakan buku siswa dan observasi (O) setelah peserta didik diberi pembelajaran menggunakan buku siswa sebagai variabel terikat/*dependent variable*. Di bawah ini merupakan bentuk dari desain uji coba *One-Shot Case Study*.

X O

X : *treatment*

O : observasi

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting dalam suatu penelitian karena dengan mengumpulkan data, peneliti akan memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari penelitiannya. Dalam pengumpulan data tersebut digunakanlah instrument sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012: 51).

Validitas buku siswa diukur menggunakan lembar validasi buku siswa. Pada lembar validasi tersebut juga

terdapat saran dari validator untuk memperbaiki kekurangan dari buku siswa sehingga buku tersebut valid untuk dijadikan sebagai salah satu pedoman dan acuan dalam proses belajar mengajar. Validitas buku siswa dianalisis menggunakan hasil rating dengan rumus sebagai berikut.

$$HR = \frac{\sum \text{jawaban validator}}{\sum \text{nilai tertinggi validator}} \times 100\%$$

Buku siswa dinyatakan layak apabila memperoleh hasil rating sebesar 63%-81%. Sedangkan pada hasil rating 82%-100% buku siswa dinyatakan dalam kategori sangat layak.

Kepraktisan buku siswa diukur menggunakan angket kepraktisan buku siswa. Angket tersebut merupakan tanggapan peserta didik terhadap kepraktisan buku siswa yang dikembangkan terkait dengan kemudahan untuk menggunakan buku siswa tersebut. Kepraktisan buku siswa dianalisis menggunakan hasil rating dengan rumus sebagai berikut.

$$HR = \frac{\sum \text{jawaban validator}}{\sum \text{nilai tertinggi validator}} \times 100\%$$

Buku siswa dinyatakan praktis apabila memperoleh hasil rating sebesar 63%-81%. Sedangkan pada hasil rating 82%-100% buku siswa dinyatakan dalam kategori sangat praktis.

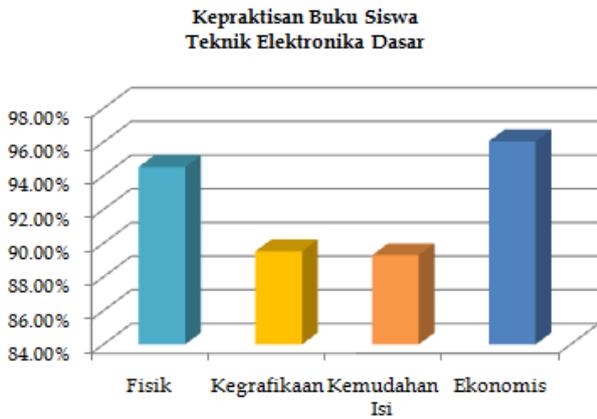
Keefektifan buku siswa diukur menggunakan tes hasil belajar peserta didik. tes berfungsi untuk mengukur keefektifan buku siswa berdasarkan tingkat pemahaman yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar menggunakan Buku Siswa Teknik Elektronika Dasar. Tes yang diberikan merupakan *posttest* yang diberikan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan buku siswa. Soal yang terdapat pada tes ini sebanyak 30 butir soal pilihan ganda. Keefektifan buku siswa ini dianalisis menggunakan perbandingan antara hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan buku siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM dalam Kurikulum 2013 ditetapkan pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dengan skor rerata untuk ketuntasan kompetensi pengetahuan maupun keterampilan paling kecil 2,67. Skor hasil belajar peserta didik dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Keterangan:

Skor Peserta Didik = skor yang diperoleh oleh peserta didik

Skor Maksimal = skor maksimal pada soal



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Kepraktisan Buku Siswa

Secara keseluruhan, kepraktisan buku siswa memperoleh rata-rata hasil rating sebesar **91.92%** dengan kategori Sangat Praktis.

Sedangkan untuk keefektifan buku siswa jika ditinjau dari hasil belajar yang diberikan kepada 35 peserta didik, sebanyak 30 peserta didik dinyatakan tuntas dalam tes hasil belajar dengan nilai lebih besar/sama dengan nilai KKM (≥ 2.67) dan sisanya sebanyak 5 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dalam tes hasil belajar karena memperoleh nilai lebih kecil dari KKM yang telah ditetapkan (< 2.67).

Perbandingan antara jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan jumlah peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas dapat diilustrasikan seperti pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

Jika dipersentasikan, maka peserta didik yang dinyatakan tuntas dalam hasil belajar sebesar 85.71% dan sisanya sebesar 14.29% dinyatakan tidak tuntas. Rata-rata hasil belajar Teknik Elektronika Dasar yang diperoleh peserta didik Kelas X TAV 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo secara keseluruhan yaitu sebesar 2.91 dengan predikat B

atau bisa dikatakan tuntas karena lebih besar/sama dengan nilai KKM (≥ 2.67).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan bahwa buku siswa mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar Kelas X TAV dapat dikatakan sangat layak meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu: (1) Validitas buku siswa mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar dikategorikan sangat valid untuk diuji cobakan pada peserta didik Kelas X TAV 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo dengan persentase sebesar 95.83%; (2) Kepraktisan buku siswa mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar yang diperoleh dari tanggapan peserta didik Kelas X TAV 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo memiliki tingkat kepraktisan dalam kategori sangat praktis dengan persentase sebesar 91.92%; (3) Keefektifan buku siswa mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik sebanyak 30 peserta didik dinyatakan tuntas (nilai ≥ 2.67) dan 5 peserta didik dinyatakan tidak tuntas (nilai < 2.67) dalam tes hasil belajar. Jika dipersentasikan, maka peserta didik yang dinyatakan tuntas dalam hasil belajar sebesar 85.71% dan sisanya sebesar 14.29% dinyatakan tidak tuntas. Rata-rata hasil belajar Teknik Elektronika Dasar yang diperoleh peserta didik Kelas X TAV 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo secara keseluruhan yaitu sebesar 2.91 dengan predikat B atau bisa dikatakan tuntas karena lebih besar/sama dengan nilai KKM (≥ 2.67).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Pengembangan buku siswa ini dinyatakan layak sehingga disarankan untuk menggunakan buku siswa ini dalam kegiatan pembelajaran materi Teknik Elektronika Dasar; (2) Buku siswa Teknik Elektronika Dasar dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta didik secara mandiri, mengingat tanggapan peserta didik mengenai kepraktisan buku siswa termasuk dalam kategori sangat praktis dengan persentase sebesar 91.92%; (3) Perlu dilakukan penelitian dengan materi lain dalam hal pengembangan buku siswa, mengingat keefektifan yang dihasilkan pada penelitian ini sebanyak 85.71% peserta didik dinyatakan tuntas hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

- Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013- Materi Pelatihan 6. Analisis Buku Guru dan Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nieveen, et al. 1999. *Design Approaches and Tool in Education and Training*. Springer Science: Business Media Dordrecht.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, et al. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. A Sourcebook. Bloomington: Indiana University.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).
- Widoyoko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

